

## II. TINJAUAN PUSTAKA

### A. Pembelajaran Kooperatif Tipe *Student Teams Achievement Division* (STAD)

Pembelajaran kooperatif tipe STAD merupakan salah satu pembelajaran kooperatif yang paling sederhana, dan merupakan model yang paling baik untuk permulaan bagi guru yang baru menggunakan pendekatan kooperatif (Slavin, 2009:143).

Menurut Trianto (2007:52), pembelajaran kooperatif tipe STAD merupakan salah satu tipe dari model pembelajaran kooperatif dengan menggunakan kelompok-kelompok kecil dengan jumlah anggota tiap kelompok 4-5 orang siswa secara heterogen. Diawali dengan penyampaian materi, kegiatan kelompok, kuis, dan penghargaan kelompok.

Langkah-langkah dalam pembelajaran kooperatif tipe STAD ditunjukkan dalam Tabel 1 berikut ini.

Tabel 1.  
Langkah-Langkah Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD

No	Langkah	Kegiatan Guru
I	<b>Langkah 1</b> Menyampaikan tujuan dan memotivasi siswa	a. Guru menggali pengetahuan awal siswa melalui pertanyaan atau ingatan. b. Menyampaikan semua tujuan pelajaran yang ingin dicapai pada pelajaran yang akan dipelajari.
II	<b>Langkah 2</b> Menyajikan/Menyampaikan Informasi	a. Menyampaikan materi kepada siswa dengan jalan menjelaskannya secara singkat. b. Tanya jawab yang berkaitan dengan materi yang disampaikan
	<b>Langkah 3</b> Mengorganisasikan siswa kedalam kelompok-kelompok belajar	Membagi kelompok heterogen berdasarkan perbedaan akademiknya (pandai, sedang, dan kurang), setiap kelompok terdiri dari 4 atau 5 orang siswa.

Lanjutan

No	Fase	Kegiatan Guru
	<b>Langkah 4</b> Membimbing kelompok bekerja dan belajar	Membimbing kelompok-kelompok belajar pada saat mereka mengerjakan tugas kelompok (LKS).
	<b>Langkah 5</b> Evaluasi	a. Memberikan tugas individu (kuis) kepada masing-masing siswa tentang materi yang telah diajarkan. b. Menyampaikan kepada seluruh siswa untuk tidak boleh saling membantu satu sama lain dan harus mengerjakan soal secara individu.
<b>III</b>	<b>Langkah 6</b> Memberikan penghargaan	Pengumuman kelompok terbaik sebagai bentuk penghargaan bagi kelompok yang mempunyai nilai rata-rata kelompok tertinggi.

Dimodifikasi dari Ibrahim, dkk (dalam Trianto, 2007 :54)

Dari uraian di atas, pembelajaran kooperatif tipe STAD merupakan salah satu model pembelajaran kooperatif, dimana siswa bekerja sama dalam kelompok kecil yang terdiri dari 4-5 orang siswa secara heterogen untuk menolong satu sama lain dalam memahami suatu pelajaran. Kemudian seluruh siswa diberikan evaluasi yaitu kuis/tes tentang materi yang telah dipelajari. Pada saat kuis/tes siswa tidak boleh saling membantu satu sama lain dan harus mengerjakan soal secara individu. Hasil kuis/tes yang didapatkan setiap individu mempengaruhi keberhasilan kelompoknya. Selanjutnya dilakukan pengumuman kelompok terbaik sebagai bentuk penghargaan bagi kelompok yang mempunyai nilai rata-rata kelompok tertinggi.

## **B. Aktivitas Belajar**

Aktivitas belajar merupakan suatu kegiatan yang didahului dengan perencanaan dan didasari untuk mencapai tujuan belajar, yaitu perubahan pengetahuan dan keterampilan yang ada pada diri siswa yang melakukan kegiatan belajar. Kegiatan belajar yang dilakukan adalah kegiatan yang dapat mendukung pencapaian tujuan dalam proses pembelajaran.

Aktivitas merupakan bagian yang sangat penting dalam proses belajar mengajar. Dalam belajar sangat diperlukan adanya aktivitas. Tanpa aktivitas, proses belajar tidak mungkin berlangsung dengan baik (Sardiman, 2007:97).

Aktivitas belajar adalah segala kegiatan belajar siswa yang menghasilkan suatu perubahan khas, yaitu hasil belajar yang akan nampak melalui prestasi belajar yang akan dicapai (Winkel, 1983:48). Oleh karena itu secara alami siswa itu juga menjadi aktif karena adanya motivasi dan dorongan oleh bermacam-macam kebutuhan.

Aktivitas siswa tidak cukup hanya mendengar dan mencatat materi pelajaran. Pendidikan saat ini lebih menitikberatkan pada aktivitas atau keikutsertaan siswa dalam proses pembelajaran. Keikutsertaan siswa dalam proses pembelajaran akan membantu siswa untuk memperoleh pengalaman langsung. Siswa melakukan belajar sambil bekerja, dengan bekerja siswa akan memperoleh pengetahuan, pemahaman, dan keterampilan sendiri serta perilaku lain yang termasuk sikap dan nilai. Salah satu manfaat aktivitas siswa dalam pembelajaran adalah siswa mendapat pengalaman sendiri secara langsung sehingga pemahaman yang diperoleh dari pengalaman akan lebih lama dalam memori siswa. Hal ini sesuai dengan pendapat (Slameto, 2003:36) yang mengatakan bahwa penerima pembelajaran jika dengan aktivitas siswa sendiri kesan itu tidak berlalu begitu saja, tetapi dipikirkan, diolah, kemudian dikeluarkan lagi dalam bentuk yang berbeda, seperti siswa akan bertanya, mengajukan pendapat menimbulkan diskusi dengan guru.

Berdasarkan uraian diatas, jadi aktivitas belajar adalah kegiatan yang dilakukan siswa selama proses pembelajaran berlangsung yang menghasilkan suatu perubahan khas, yaitu hasil belajar yang akan nampak melalui prestasi belajar yang akan dicapai.

### **C. Hasil Belajar**

Hasil belajar merupakan kemampuan yang diperoleh individu setelah proses belajar berlangsung, yang dapat memberikan perubahan tingkah laku baik pengetahuan, pemahaman, sikap dan keterampilan mahasiswa sehingga menjadi lebih baik dari sebelumnya. Sebagaimana yang dikemukakan oleh Hamalik (2004:28), hasil belajar adalah suatu hasil yang diperoleh setelah proses belajar berupa perubahan tingkah laku individu melalui interaksi dengan lingkungan.

Menurut Slameto (2003:17) hasil belajar adalah tolok ukur yang utama untuk mengetahui keberhasilan belajar seseorang. Seseorang yang prestasinya tinggi dapat dikatakan bahwa ia telah berhasil dalam belajar.

Berdasarkan uraian di atas maka hasil belajar siswa adalah tingkat kemampuan siswa setelah mengikuti pelajaran selama kurun waktu tertentu. Hasil belajar dapat ditunjukkan dengan adanya perubahan tingkah laku yang biasanya dinyatakan dalam bentuk nilai atau angka.

#### **D. Matematika**

Kata matematika sudah tidak asing lagi bagi kita, matematika merupakan ratu dari ilmu pengetahuan dimana materi matematika diperlukan di semua jurusan yang di pelajari oleh semua orang.

Istilah matematika mulanya diambil dari perkataan Yunani, yaitu *mathematike* yang berarti "*relating to learning*". Perkataan *mathematike* berhubungan sangat erat dengan sebuah kata lainnya yang serupa, yaitu *mathanein* yang mengandung arti belajar (berpikir).

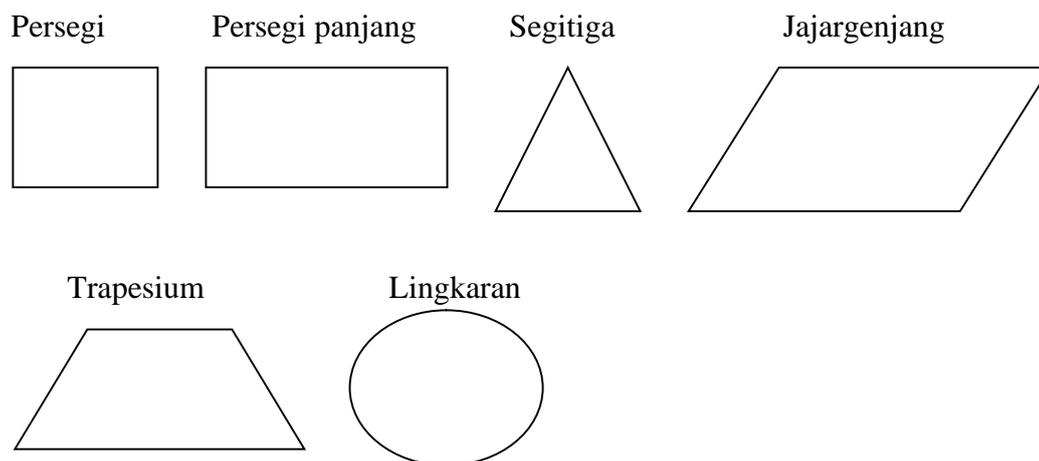
Menurut Hollands (1995:81) :

Matematika adalah "suatu sistem yang rumit tetapi tersusun sangat baik yang mempunyai banyak cabang. Pada suatu tingkat rendah ada ilmu hitung, aljabar

(bagian dari matematika dan perluasan dari ilmu hitung, biologi, teknik, komputer, industri, ekonomi, kedokteran dan pertanian) dan ilmu ukur, tetapi setiap ini telah diperluas pada tingkat yang lebih tinggi dan banyak cabang baru yang bertambah seperti ilmu ukur segitiga, topologi (cabang-cabang matematika yang mempelajari posisi dan posisi relatif unsur-unsur dalam himpunan), analisis (cara memeriksa suatu masalah, untuk menemukan semua unsur dasar dan hubungan antara unsur-unsur yang bersangkutan) dan logika, dan banyak lagi yang lainnya.

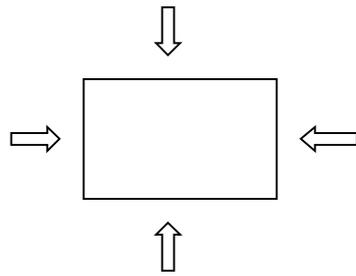
Secara luas matematika tidak hanya berhubungan dengan bilangan-bilangan tetapi lebih luas ia berhubungan dengan alam semesta. Seorang ahli matematika bernama Charles Edwar Jeanneret (dalam Gie, 1999:23) berpendapat bahwa matematika adalah struktur besar yang dibangun oleh manusia untuk memberikan pemahaman mengenai jagat raya.

Materi matematika dalam penelitian ini adalah mengenai bangun datar. Bangun datar dalam matematika disebut bangun geometri. Menurut Sriwilujeng, dkk (2002:90), beberapa macam bentuk bangun datar ditunjukkan pada Gambar 1 berikut ini.

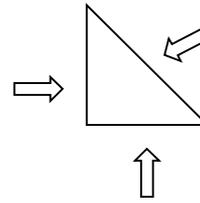


Gambar 1. Beberapa Macam Bentuk Bangun Datar

Bangun datar memiliki sisi, seperti segiempat, memiliki 4 sisi. Sedangkan segitiga memiliki 3 sisi. Contoh:

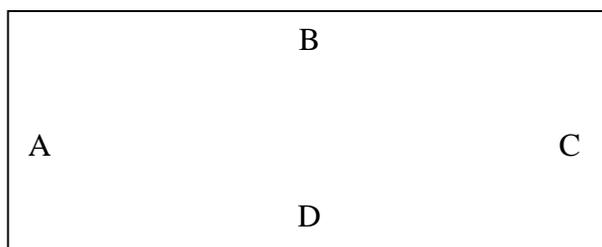


4 sisi segiempat



3 sisi segitiga

Perhatikan gambar berikut:



Berdasarkan gambar di atas,

1. Memiliki 4 sisi yaitu sisi A, sisi B, sisi C, dan sisi D.
2. Sisi A berhadapan dengan sisi C.
3. Sisi B berhadapan dengan sisi D.

### E. Hipotesis

Hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah “Apabila pembelajaran kooperatif tipe STAD dilakukan dengan tahapan yang benar maka dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar matematika siswa kelas II SD Negeri 1 Talang Jawa tahun pelajaran 2011/2012.